

TESIS

**KELALAIAN APOTEKER
DALAM PEKERJAAN KEFARMASIAN
DI PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)**



Oleh :

HANNA PRISCILLA NYAPIL

NIM.2020215320035

**PROGRAM MAGISTER ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

Juni 2023

**KELALAIAN APOTEKER
DALAM PEKERJAAN KEFARMASIAN
DI PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)**

TESIS

**Untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum
Universitas Lambung Mangkurat**

Oleh

Hanna Priscilla Nyapil

NIM.2020215320035

**PROGRAM MAGISTER ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

Juni 2023

**Judul Tesis : KELALAIAN APOTEKER DALAM PEKERJAAN
KEFARMASIAN DI PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)**

**Nama : Hanna Priscilla Nyapil
NIM : 2020215320035**

**Disetujui,
Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama



**Dr. H. HELMI, S.H., M.Hum.
NIP. 19605131986031004**

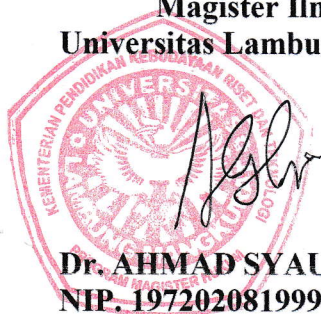
Pembimbing Pendamping



**Prof Dr. IFRANI, S.H., M.H.
NIP. 198106262006041006**

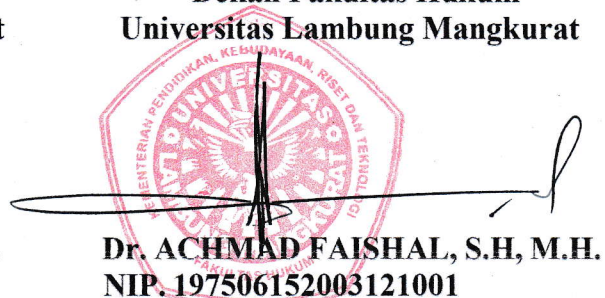
Diketahui,

**Ketua Program Studi
Magister Ilmu Hukum
Universitas Lambung Mangkurat**



**Dr. AHMAD SYAUFI, S.H., M.H.
NIP. 197202081999031004**

**Dekan Fakultas Hukum
Universitas Lambung Mangkurat**



**Dr. ACHMAD FAISHAL, S.H., M.H.
NIP. 197506152003121001**

Tanggal Lulus:

Tanggal Wisuda :

**Tesis ini
Telah Diperiksa dan Disetujui
Pada Tanggal.....**

PEMBIMBING UTAMA



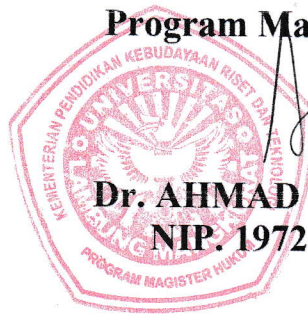
**Dr. H. HELMI, S.H.,M.Hum.
NIP. 19605131986031004**

PEMBIMBING PENDAMPING



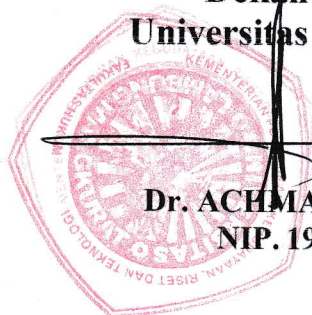
**Prof Dr. IFRANI, S.H.,M.H.
NIP. 198106262006041006**

**Disahkan oleh
Ketua Program Studi
Program Magister Ilmu Hukum**



**Dr. AHMAD SYAUFI, S.H.,M.H.
NIP. 197202081999031004**

**Diketahui oleh
Dekan Fakultas Hukum
Universitas Lambung Mangkurat**



**Dr. ACHMAD FAISHAL, S.H, M.H.
NIP. 197506152003121001**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanna Priscilla Nyapil

NIM : 2020215320035

Program Studi : Magister Hukum

Konsentrasi Hukum : Kesehatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan bebas dari plagiarisme.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan sebagaimana dimaksud diatas, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Banjarmasin, 19 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Hanna Priscilla Nyapil

NIM.2020215320035

Tesis Ini Telah Dipertahankan
Di Depan
Sidang Panitia Penguji Tesis
Pada Tanggal.....

Susunan Panitia Penguji Tesis

Ketua : Dr. Diana Haiti, S.H., M.H.

Sekretaris : Dr. Ahmad Syaufi, S.H., M.H.

Anggota : 1. Dr. H. Helmi, S.H., M.Hum.

2. Prof. Dr. Ifrani, S.H., M.H.

3. Dr. Achmad Faishal, S.H, M.H.

NYAPIL, HANNA PRISCILLA. 2023 “Kelalaian Apoteker Dalam Pekerjaan Kefarmasian Di Pedagang Besar Farmasi (PBF)”. Program Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing Utama : Dr. H. Helmi, S.H., M.Hum. dan Pembimbing Pendamping : Prof. Dr. Ifrani, S.H., M.H. 101 Halaman.

RINGKASAN

Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Sebagai tenaga kesehatan apoteker memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Selain dapat bekerja di apotek dan rumah sakit, apoteker dapat bekerja sebagai penanggung jawab pendistribusian di pedagang besar farmasi. PBF merupakan penyaluran sediaan farmasi pasca produksi dan siap didistribusikan ke fasilitas kesehatan seperti apotek dan instansi farmasi. Adanya PBF ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dengan adanya PBF kebutuhan sediaan farmasi dapat terpenuhi. Dalam pelaksanaan pendistribusian obat yang dilakukan PBF masih ada beberapa permasalahan yang ditemukan Pertama, masih ada PBF yang tidak memenuhi persyaratan mutu dalam melakukan pengadaan, penyimpanan dan penyaluran obat seperti yang sudah ditentukan. Kedua, beberapa PBF tidak melaksanakan pengadaan, penyimpanan serta penyaluran obat sesuai dengan ketentuan cara distribusi obat yang baik. Seperti contoh kasus pada tahun 2019, PBF PT.Jaya Karunia Investindo (JKI) kedapatan membuat dan mendistribusikan obat palsu ke apotek di Jabodetabek. Obat palsu yang diedarkan PT.JKI menggunakan modus operasi repacking. Pemilik PBF yang juga produsen obat palsu melakukan pengemasan ulang produk obat generik dan kadaluwarsa. Seperti contoh kasus PT. JKI ini kemungkinan adanya kelalaian apoteker dalam proses distribusi, karena apoteker penanggungjawab dalam distribusi memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan segala aspek

yang terdapat di cara distribusi obat yang baik dan benar. Dengan adanya CDOB peran apoteker lebih diakui lagi agar obat yang didistribusikan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaannya. Pengawasan mutu disepanjang rantai distribusi harus memperhatikan CDOB agar mutu obat dapat dipertanggungjawabkan hingga ketangan masyarakat. Dalam bekerja apoteker bekerja sesuai dengan standar pelayanan, standar profesi dan standar operasional prosedur serta berpraktek secara etika.

Kelalaian apoteker dalam praktek kefarmasian, kelalaian berasal dari kata lalai yang berarti kurang hati-hati, tidak mengindahkan. Kelalaian adalah segala tindakan yang dilakukan dan dapat melanggar standar sehingga mengakibatkan cedera atau kerugian orang lain. Kelalaian dapat berupa kelalaian untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan atau melakukan sesuatu secara tidak hati-hati. Dalam praktek kefarmasian, kelalaian apoteker dapat terjadi dalam berbagai bentuk diantaranya karena kurangnya pengawasan, kurangnya kesungguhan, kurangnya ketelitian, tidak mematuhi prosedur serta kurangnya kepedulian terhadap masyarakat.

Tanggungjawab hukum akibat kelalaian apoteker dalam praktek kefarmasian di Pedagang Besar Farmasi, kelalaian dapat berakibat bentuk pelanggaran etik, disiplin maupun pelanggaran hukum. Dasar pertanggungjawaban terhadap kelalaian yang dilakukan apoteker dalam praktek kefarmasian tersebut meliputi pertanggungjawaban secara etika, disiplin, dan hukum. Sebagai seorang profesi apoteker maka apoteker harus mempunyai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dihayati, dikuasai dan diaktualisasi. Melakukan pelatihan dan pendidikan terus menerus guna meminimalkan resiko kelalaian dalam berpraktek.

NYAPIL, HANNA PRISCILLA. 2023 “Kelalaian Apoteker Dalam Pekerjaan Kefarmasian Di Pedagang Besar Farmasi (PBF)”. Program Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing Utama: **Dr. H. Helmi, S.H., M.Hum.**, dan Pembimbing Pendamping: **Prof. Dr. Ifrani, S.H., M.H.** 101 Halaman.

ABSTRAK

Kata Kunci : tanggungjawab, kelalaian, kefarmasian.

Tujuan penelitian tesis ini untuk mengetahui dan menganalisis bentuk kelalaian apoteker dalam praktik kefarmasian dan tanggungjawab akibat terjadinya kelalaian apoteker dalam praktik kefarmasian di Pedagang Besar Farmasi. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian hukum normatif yakni menganalisis undang-undang yang berhubungan dengan permasalahan melalui pendekatan undang-undang.

Hasil penelitian **Pertama**, dalam praktek kefarmasian bentuk kelalaian apoteker terjadi karena kurangnya pengawasan, kurangnya pengetahuan, kurangnya keterampilan, kurangnya ketelitian, tidak mematuhi prosedur, serta kurang kepedulian terhadap masyarakat. **Kedua**, kelalaian dalam praktek kefarmasian di Pedagang Besar Farmasi (PBF) dapat berbentuk pelanggaran etik, disiplin, maupun hukum. Sehingga dasar pertanggungjawaban terhadap tindakan yang dilakukan meliputi tanggungjawab secara etik, disiplin, dan hukum.

NYAPIL, HANNA PRISCILLA. 2023 "Pharmacist Negligence in Pharmaceutical Work at Pharmaceutical Wholesalers (PBFs)". Master Program in Law, Faculty of Law, Lambung Mangkurat University. Advisor I : **Dr. H. Helmi, S.H., M.Hum.**, and Advisor II : **Prof. Dr. Ifrani, S.H., M.H.** 101 pages.

ABSTRACT

Keywords: responsibility, negligence, pharmacy.

The purpose of this thesis research is to determine and analyze the form of pharmacist negligence in pharmaceutical practice and responsibility due to pharmacist negligence in pharmaceutical practice at Pharmaceutical Wholesalers. The type of research that the author uses is normative legal research, namely analyzing laws related to problems through a legal approach.

The results of the study **First**, in pharmaceutical practice the form of pharmacist negligence occurs due to lack of supervision, lack of knowledge, lack of skills, lack of accuracy, not complying with procedures, and lack of concern for the community. **Second**, negligence in pharmaceutical practice at Pharmaceutical Wholesalers (PBF) can take the form of violations of ethics, discipline, and law. So that the basis of accountability for the actions taken includes ethical, disciplined, and legal responsibility.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL DALAM	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN SUSUNAN PANITIA PENGUJI TESIS	
HALAMAN PERNYATAAN	
RINGKASAN	
ABSTRAK	
UCAPAN TERIMAKASIH	
DAFTAR ISI	
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah..... 1
	B. Rumusan Masalah 6
	C. Keaslian Penelitian..... 7
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10
	E. Tinjauan Pustaka 11
	F. Metode Penelitian..... 39
	G. Pertanggungjawaban Sistematika Penulisan 44
BAB II	PROFESI APOTEKER, STANDAR PROFESI APOTEKER, PEDOMAN DISIPLIN APOTEKER DAN KELALAIAN APOTEKER DALAM PRAKTEK KEFARMASIAN
	A. Profesi Apoteker..... 45
	B. Standar Profesi Apoteker 57
	C. Pedoman Disiplin Apoteker 64
	D. Kelalaian Apoteker Dalam Praktek Kefarmasian 65
BAB III	TANGGUNGJAWAB HUKUM AKIBAT KELALAIAN APOTEKER DALAM PRAKTEK KEFARMASIAN DI PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)
	A. Tanggungjawab Secara Etik..... 74
	B. Tanggungjawab Secara Disiplin 78
	C. Tanggungjawab Secara Hukum 84
BAB IV	PENUTUP
	A. Kesimpulan 100
	B. Saran..... 101
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	